

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF *LEARNING CELL* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BODAG 01 KECAMATAN KARE KABUPATEN MADIUN

Suwarni^{1*}, Muhammad Hanif², Sudarmiani³

Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: suwarnipong.spd@gmail.com¹, hanif@unipma.ac.id²,

aniwidjiati@unipma.ac.id³

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

19 Agustus 2021

Diterima

19 September 2021

Diterbitkan

25 September 2021

Kata kunci:

hasil belajar IPS; kooperatif *learning cell*.

ABSTRAK

Latar Belakang: Rendahnya partisipasi belajar siswa di SD Negeri Bodag 01 ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, serta para siswa kurang antusias dalam bertanya, sehingga bisa dibuktikan hasil belajar yang tertera dalam hasil penilaian diatas KKM belum mencapai 75%.

Tujuan: Untuk mengetahui dapat/tidaknya pendekatan kooperatif *learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

Metode: Menerapkan metode atau pendekatan kooperatif *learning cell* melalui dua siklus, dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu (1) Tahap penyusunan rencana tindakan; (2) Tahap pelaksanaan tindakan; (3) Tahap pengamatan atau observasi dan (4) Tahap perefleksian.

Hasil: Hasil yang dicapai dalam penelitian ini dengan pendekatan kooperatif *learning cell* bahwa pada siklus I dan II, sebagaimana table 4.20 apabila KKM ditetapkan 75 maka pada siklus I siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 6 siswa atau 30% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 orang atau 70% (perolehan nilai < KKM), sedangkan pada siklus II siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sejumlah 2 siswa atau 10% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 90% (perolehan nilai > KKM), hal ini berarti dengan metode kooperatif *learning cell* dalam KD 3.3 dan KD 4.3 terjadi kenaikan ketuntasan sebesar 20%.

Kesimpulan: Pendekatan kooperatif *learning cell* dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran IPS, oleh sebab itu pendekatan ini sebaiknya digunakan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran.

Keywords:

social studies learning outcomes; cooperative learning cell.

ABSTRACT

Background: *low learning participation of students at SD Negeri Bodag 01, Kare District, Madiun Regency, is shown by the number of students who do not understand the subject matter conveyed by the teacher, and the students are less enthusiastic in asking questions so that it can be proven that the learning outcomes listed in the assessment result above the minimum completeness criteria have not reached 75 percent. This is due to the unattractive learning process applied by the teacher.*

Objecti: *To determine whether the learning cell cooperative approach can improve social science learning outcomes in grade 5 students of the Bodag 01 public elementary school, Kare Sub – District, Madiun District.*

Methods: *This research is a classroom (actions research). This research is carried out by teachers at the school or at the school where they teach with an emphasison perfecting or improving practive and learning process, determining the method or approach of cooperative learning cell through 2 cycles and each cycle consists of 4 stages of activity namely (1) stage of preparing, an action plan, (2) stage of action implementation, (3) stages of observation, (4) stages of reflection.*

Results: *The results achieved in this study using a cooperative learning cell approach that in cycles 1 and 2, as table 4.20, if the KKM is set at 75, then in the first cycle there are 6 students or 30% of the students who have not completed their studies (score <KKM), while 14 students or 60 complete learning, 70% (value acquisition < KKM), while in cycle II there were 2 students or 10% of students who had not completed their studies (value acquisition < KKM), while students who completed learning were 18 people or 90% (value > KKM), this means that with the cooperative learning cell method in KD 3.3 and KD 4.3 there is an increase in mastery of 20%.*

Conclusion: *The cooperative learning cell approach can increase the ability in social science learning, therefore this approach should be used in an effort to increace student activity and reduce dominance in learning.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003 Bab II Pasal 3). Akan tetapi, bagaimanapun baiknya kurikulum itu apabila dalam proses pembelajarannya tidak baik dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasilnya pun tidak akan memuaskan. Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 dalam Bab II, Pasal 2 dinyatakan; (1) Untuk menjamin dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. (2) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai

dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tersebut dapat dinyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, artinya suatu pendidikan bukan saja dilakukan untuk mencetak anak didik pandai tetapi juga dapat menciptakan keterampilan. Hal ini perlu disadari karena pendidikan dan pelatihan baik formal maupun nonformal merupakan instrumen utama dari proses pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 dinyatakan ([Kebudayaan](#), 2016): (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum ([Zaini](#), 2015).

Kaitannya dengan hal ini dalam pembelajaran menekankan pada pendekatan proses dua arah. Artinya, dalam pembelajaran menekankan pada kegiatan siswa bukan pada guru. Pendekatan ini pada umumnya dikenal dengan pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual terjadi komunikasi dua arah antara guru dan murid atau siswa, atau bahkan antara siswa dengan siswa. Pendekatan ini sifatnya kemitraan. Oleh sebab itu, diharapkan peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut ([Afandi et al.](#), 2013) menyatakan bahwa kontekstual adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

Dalam pembelajaran kontekstual harus berorientasi pada pengalaman belajar (Sulianto, 2011), sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat dan mengacu pada empat pilar yaitu (1) *learning to know* yang berarti pembelajaran tidak berorientasi pada produk atau hasil belajar, tetapi berorientasi pada proses; (2) *Learning to do* yang berarti belajar bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan; (3) *Learning to be* yang berarti belajar merupakan upaya untuk membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri dan (4) *Learning to live together* yang artinya belajar untuk bekerja sama ([Danilovich](#), 2016).

Rendahnya partisipasi belajar siswa di SD Negeri Bodag 01 ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, serta para siswa kurang antusias dalam bertanya, sehingga bisa dibuktikan hasil belajar yang tertera dalam hasil penilaian hanya mencapai 20% di atas KKM. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik yang diterapkan oleh guru yang dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode dan pendekatan ceramah saja ([Ulwiyah](#), 2014).

Alternatif tindakan yang bisa dilakukan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri Bodag 01 adalah menggunakan metode dengan pendekatan

yang tepat, dengan harapan pendekatan yang dipilih dapat mengikutsertakan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *learning cell* (Hartinah, 2020).

Pembelajaran kooperatif tipe *learning cell* dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan pengalaman nyata, sehingga ada peluang bagi siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara nyata (Sunyono, 2021), oleh sebab itu setiap siswa dapat menyelesaikan tugas dalam dengan senang hati serta tidak membebani terhadap tugas-tugas yang dianggap sulit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan kooperatif *learning cell* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kabupaten Madiun. Sedangkan pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut: Merancang pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif *learning cell* dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun (Wati & Linuhung, 2019). Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan Kooperatif *Learning Cell* (saling berpasangan) pada Siswa Kelas V SD Negeri Bodag 01

Metode Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran pada tahap awal penelitian di kelas V SD Negeri Bodag 01, Waktu penelitian pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021, dilaksanakan selama 10 bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Juli 2021. Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 minggu ke 3 dan Siklus II dilaksanakan minggu ke 5

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Bodag 01, yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa putri dan 9 siswa putra. Tindakan yang dilakukan adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan pendekatan kooperatif tipe *learning cell* pada siswa kelas V SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

Dalam pengumpulan dan pengolahan data, teknik yang digunakan meliputi studi kepustakaan, pengamatan atau observasi, dokumen, dan tes yang masing-masing secara singkat diuraikan berikut ini; (1) Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan pelaksanaan mengumpulkan data aktivitas belajar guru dan siswa kelas

V SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dalam pembelajaran IPS pada tema Lingkungan Sahabat Kita, dengan sub tema Perubahan Lingkungan, pada KD. 3.3 yaitu menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, dengan indikator mengamati gambar/foto/vidio/teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, yang disusun oleh peneliti sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Untuk ketiga lembar observasi tersebut dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Instrumen Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
Pendahuluan						
1	Mempersiapkan Rencana Pembelajaran					
2	Mempersiapkan Media Pembelajaran					
3	Menjelaskan Model Pembelajaran					
4	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran					
5	Melakukan Pembagian Kelompok					
Kegiatan Inti						
6	Menjelaskan Materi Pembelajaran					
7	Memberikan Kesempatan Bertanya					
8	Pengelolaan Kegiatan Diskusi					
9	Memberi Bimbingan Kepada Kelompok					
10	Memberikan Motivasi					
11	Penggunaan Media Pembelajaran					
12	Memberikan Penghargaan					
Kegiatan Penutup						
13	Menyimpulkan Materi					
14	Menutup Pelajaran					

Berdasarkan Tabel 1, Ketentuan Skor 1. Kurang 2. Sedang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik. Kriteria yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah apabila jumlah skor keseluruhan sebagai berikut 81 – 100 : Sangat baik” 61 – 80 : Baik ” 41 – 60 : Cukup baik 21 – 40 : Sedang – 20 : Kurang baik.

Tabel 2
Instrumen Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor	
A.	Mempelajari Pemahaman	Aktif	Tdk Ak
1.	Membaca materi pelajaran		
2.	Mendengarkan penjelasan guru		
3.	Bertanya penjelasan guru		
4.	Mengomentari terhadap pertanyaan teman		
B.	Komunikasi		

5.	Membangun pertanyaan dalam kelompok
6.	Membangun jawaban dalam kelompok
C.	Pengetahuan
7.	Berdiskusi
8.	Mengumpulkan hasil diskusi

Berdasarkan tabel 2, ketentuan skor keaktifan yaitu Jumlah aspek yang aktif x 100 dibagi 8 =%. Kriteria yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran ini adalah apabila jumlah skor keseluruhan sebagai berikut : 81 – 100: Sangat Aktif” 61 – 80 : Aktif 41 – 60 : Cukup Aktif 0– 40 : Kurang Aktif ; (2) Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran IPS, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan lain sebagainya; (3) Dalam tes ini yang dinilai adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS pada tema lingkungan sahabat kita, dengan sub tema Perubahan Lingkungan, dengan KD 3.3 yaitu menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, dengan indikator mengamati gambar/foto/ video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran IPS, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan lain sebagainya.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), keabsahan data atau validitas adalah keajegan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria keabsahan data atau validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang penelitian itu sendiri terhadap proses penelitian. Selain kegiatan observasi, peneliti juga memberikan soal pretes kepada siswa baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) keterampilan (psikomotorik) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah dikuasai oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Situasi pembelajaran metode kooperatif *learning cell* dalam KD 3.3 dan KD 4.3 ,terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena dalam (a) membaca, apa yang disampaikan guru pada pra siklus siswa aktif membaca sejumlah 65%, pada siklus I sejumlah 85%, sedangkan pada siklus ke II sejumlah 95%, hal ini terjadi kenaikan sejumlah 25%; (b) mendengarkan penyampaian guru pada saat kegiatan, siswa yang

aktif mendengarkan pada pra siklus dan siklus I sejumlah 75%; sedangkan pada siklus ke II naik menjadi 90%, hal ini terjadi kenaikan sejumlah 15%; (c) bertanya, siswa yang aktif bertanya pada pra siklus dan siklus I sejumlah 40%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 45%, hal ini terjadi kenaikan sejumlah 5%; (4) mengomentari pertanyaan teman diperoleh hasil pada pra siklus sejumlah 50% pada siklus ke I naik menjadi 75%, sedangkan pada siklus II naik sejumlah 89%, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 30%; (5) membangun pertanyaan dalam kelompok diperoleh hasil pada pra siklus sejumlah 40%, pada siklus I sejumlah 80%, sedangkan pada siklus ke II naik menjadi 95%, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 55%; (6) membangun jawaban dalam kelompok diperoleh hasil pada pra siklus sejumlah 50% pada siklus I sejumlah 85% sedangkan pada siklus ke II naik menjadi 90%, hal ini terjadi kenaikan sejumlah 40%; (7) berdiskusi di dalam kelompok diperoleh hasil pada pra siklus sejumlah 55%, siklus I sejumlah 90% sedangkan pada siklus ke II sejumlah 85%, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 30% (8) mengumpulkan hasil diskusi diperoleh hasil pada pra siklus sejumlah 45%, siklus I dan siklus II sejumlah 80%, hal ini terjadi kenaikan sejumlah 35%.

Tabel 3
Perbandingan Persentase Tingkat Keaktifan Siswa dalam Kelompok Pembelajaran Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kelompok	No.	Nama	Persentase Keaktifan			Kriteria
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	1	Farel W	37,5	62,5	50,0	Cukup Aktif
	2	Aditya P	37,5	62,5	75,0	Aktif
	3	Ais Ade	50	75,0	75,0	Aktif
	4	Angga T	50	62,5	75,0	Aktif
2	5	Anggita	62,5	87,5	100,0	Sangat aktif
	6	David A	50	75,0	75,0	Aktif
	7	Denistha	62,5	75,0	87,5	Sangat aktif
	8	Devita S	50	75,0	87,5	Sangat Aktif
3	9	Dimas	50	75,0	87,5	Sangat Aktif
	10	Eva A	50	75,0	87,5	Sangat Aktif
	11	Lisna W	62,5	75,0	87,5	Sangat aktif
	12	Liza D	62,5	75,0	87,5	Sangat Aktif
4	13	Pieter G	37,5	75,0	87,5	Sangat aktif
	14	Radit R	37,5	62,5	75,0	Aktif
	15	Risya A	62,5	75,0	75,0	Aktif
	16	Sabrina	75	87,5	100,0	Sangat Aktif
5	17	SatrioW	62,5	87,5	87,5	Sangat aktif
	18	Sekar P	50	75,0	75,0	Aktif
	19	Silvia N	62,5	87,5	87,5	Sangat aktif

Kelompok	No.	Nama	Persentase Keaktifan			Kriteria
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
	20	Violita	75	87,5	87,5	Sangat Aktif
Persentase Kelas			54.38	75.63	82.50	Sangat aktif
Jml kelompok meningkat						5

Disamping itu tingkat keaktifan siswa dalam kelompok secara-rata-rata pada pra siklus hanya sebesar 54.38%, siklus I sebesar 75,63% sedangkan pada siklus II, rata-rata sebesar 82,50%, hal ini terjadi kenaikan rata-rata sebesar 28,12 %. Nana Sudjana (dalam Atika Setyaningrum, 2016) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat dalam: (1). Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) Terlibat dalam pemecahan masalah atau mengemukakan pendapat; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mempelajari materi pelajaran, mencari dan mencatat berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru[®] (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal dan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain; dan (8) Menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dapat dilihat dari kemauan, semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran

Hasil evaluasi pada siklus I dan II, sebagaimana table 4.20 apabila KKM ditetapkan 75 maka pada pra siklus siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sejumlah 13 siswa atau 65% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sejumlah 7 siswa atau 35% (perolehan nilai < KKM), siklus I siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sejumlah 6 siswa atau 30% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sejumlah 14 siswa atau 70% (perolehan nilai < KKM), sedangkan pada siklus II siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 2 siswa atau 10% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 90% (perolehan nilai > KKM), hal ini berarti dengan metode kooperatif *learning cell* dalam KD 3.3 dan KD 4.3 terjadi kenaikan ketuntasan sebesar 20%. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isti Dwi Rahmawati dan Dewi Fitria Sani (dalam Nita Kusumayani, 2017) yang menyatakan keberhasilannya dalam menerapkan strategi pembelajaran *Learning Cell*, mendapatkan hasil yang baik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sama. Dengan strategi pembelajaran *Learning Cell* memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil belajar dalam pra siklus,

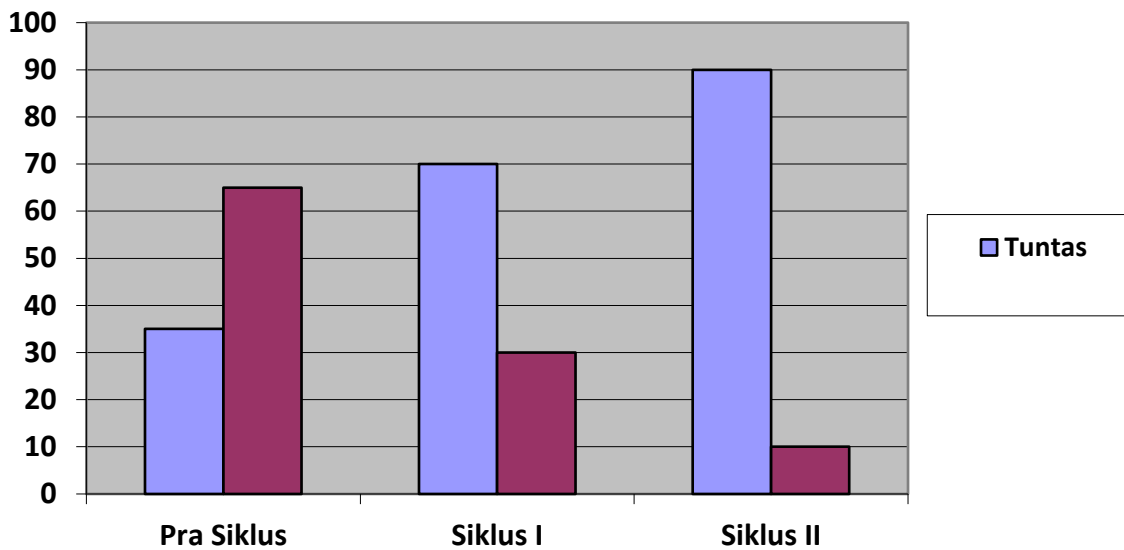
siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel perbandingan dan serta gambar grafik tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II serta tabel rekap ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 4
Perbandingan Tingkat Ketuntasan Siswa Pada pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus						Ket
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		
		Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas	
1	Farel	60,00	-	84,67	Tuntas	80,67	Tuntas	Tuntas
2	Aditya	58,00	-	75,33	Tuntas	83,33	Tuntas	Tuntas
3	Ais Ade	66,00	-	83,33	Tuntas	81,33	Tuntas	Tuntas
4	Angga	66,00	-	77,33	Tuntas	83,33	Tuntas	Tuntas
5	Anggita	77,33	Tuntas	80,00	Tuntas	89,33	Tuntas	Tuntas
6	David	58,00	-	80,00	Tuntas	72,00	-	Blm Tuntas
7	Denista	78,67	Tuntas	83,33	Tuntas	80,00	Tuntas	Tuntas
8	Devita	72,00	-	72,00	-	80,00	Tuntas	Tuntas
9	Dimas	72,00	-	72,00	-	86,67	Tuntas	Tuntas
10	Eva A	75,33	Tuntas	80,00	Tuntas	83,33	Tuntas	Tuntas
11	Lisna	67,33	-	72,00	-	78,00	Tuntas	Tuntas
12	Liza D	77,33	Tuntas	70,00	-	81,33	Tuntas	Tuntas
13	Pieter G	62,67	-	76,67	Tuntas	86,00	Tuntas	Tuntas
14	Radit R	61,33	-	73,33	-	80,00	Tuntas	Tuntas
15	Risya A	70,67	-	72,67	Tuntas	83,33	Tuntas	Tuntas
16	Sabrina	83,33	Tuntas	68,67	-	92,00	Tuntas	Tuntas
17	SatrioW	75,33	Tuntas	80,00	Tuntas	81,33	Tuntas	Tuntas
18	Sekar P	66,00	-	83,33	Tuntas	73,33	-	Blm Tuntas
19	Silvia N	66,00	-	78,67	Tuntas	78,00	Tuntas	Tuntas
20	Violita	78,67	Tuntas	88,00	Tuntas	84,67	Tuntas	Tuntas
Jumlah		1392	7	1551	14	1638	18	
Rata rata		70		77.57		81.90		Tuntas

Tabel 5
Rekap Tingkat Ketuntasan Siswa pada pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	7	14	18
2	Belum tuntas	13	6	2
% Ketuntasan		35%	70%	90%
% naik			35%	20%



Gambar 1
Perbandingan Ketuntasan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan

Atas dasar pembahasan pada siklus I dan II dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut; (1) Penerapan pembelajaran pendekatan kooperatif *learning cell* pada siswa kelas V SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dilakukan dengan baik, hal ini dapat mendorong; (a) pendekatan kooperatif *learning cell* menumbuhkan semangat belajar karena anak didik mengetahui terhadap berbagai kekurangan yang ada pada siswa itu sendiri. (b) anak dapat mengembangkan rasa kerjasama dengan utamanya dalam memecahkan masalah jenis jenis usaha, (c) anak dapat belajar dari teman-teman atas dasar pengalaman bersama;(d) dapat meningkatkan kemampuan untuk berinisiatif mendirikan jenis usaha, sehingga standar ketuntasan belajar batas minimumnya semakin meningkat; (2) Sedangkan berdasarkan tes unjuk kerja yang telah dilakukan diperoleh data, dilakukan pembelajaran dengan kooperatif *learning cell*, apabila KKM ditetapkan 75 maka pada siklus I siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 6 siswa atau 30,00% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 orang atau 70% (perolehan nilai > KKM). Sedangkan pada siklus II siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 2 siswa atau 10% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang atau 90% (perolehan nilai > KKM), hal ini berarti dengan metode kooperatif *learning cell* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas v SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 20%.

Bibliografi

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). [Model dan metode pembelajaran](#). In *Semarang: Unissula*. Unissula Press U.
- Aji, A. (2017). [Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Iis 2 SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017](#). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
- dan Kebudayaan, K. P. (2016). [Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013](#). Jakarta: Permendikbud.
- Danilovich, A. (2016). [Iraqi federalism and the kurds: Learning to live together](#). Routledge.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). [Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa](#). *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Hartinah, S. (2020). [Model Pembelajaran The Learning Cell Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Gerak Benda Bagi Siswa Kelas Iv](#). *Jurnal Pendidikan Cerdik Cendekia*, 1(04), 301–310.
- Kusumayani, N. W. N. (2017). [Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Cell Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa](#). *Journal of Education Action Research*, 1(3), 251–259.
- Mulyasa, E. (2010). [Penelitian tindakan kelas](#). In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Deepublish.
- Sani, Z. M., Sudarmin, S., & Nurhayati, S. (2016). [Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Number Card untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa](#). *Jurnal Scientia Indonesia*, 1(1), 56–66.
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (2014). [Metode Penelitian Sosial \(Edisi Revisi\)](#). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sulianto, J. (2011). [Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan pendekatan open ended dalam aspek penalaran dan pemecahan masalah pada materi segitiga di kelas VII](#). *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1).
- Sunyono, S. (2021). [Penerapan Metode Kooperatif Learning Cell Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Menulis Kembali Isi Dongeng Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Morang 05 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun](#). *Prosiding Seminar Nasional Literasi*, 1(1).
- Ulwiyah, N. (2014). [Optimalisasi Metode Pembelajaran Ips Mi Untuk Pengembangan](#)

Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan Kooperatif *Learning Cell* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bodag 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun

[Keterampilan Berfikir Kritis Siswa](#). *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 169–200.

Wati, Y. A., & Linuhung, N. (2019). [Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP](#). *Limacon: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 120–126.

Zaini, H. (2015). [Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan \(KTSP\)](#). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15–31.